

**Hasil Penelitian**

**KARAKTERISTIK DAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI  
PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS AIR BESAR  
TAHUN 2021**

**Daniel Sinaga<sup>1)</sup>, Irwan<sup>2)</sup>, Samuel Maruanaya<sup>2)</sup>, Presli G Siahaya<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Corresponding author email : daniel.sinaga38@gmail.com

**Abstrak**

Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal. Pengobatan pada penderita hipertensi bisa sepenuhnya dikatakan berhasil bila memenuhi beberapa faktor salah satu diantaranya adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penderita dan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Air Besar. Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah tahun 2021 sebanyak 108 orang dan kemudian diberikan kuesioner untuk diisi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah pasien yang paling banyak ditemukan adalah pasien yang memiliki usia antara 45-54 tahun yaitu sebanyak 31 pasien (28,78%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 pasien (74,07%), tingkat yang paling banyak adalah pendidikan rendah sebanyak 52 pasien (48,15%), pekerjaan pasien yang dominan adalah pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 46 pasien (42,60%), sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat penyakit keluarga sebanyak 25 pasien (23,15%), pasien hipertensi di Puskesmas Air Besar tidak merokok yaitu 101 pasien (93,52%), pasien yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami obesitas sebanyak 67 pasien (62,04%) dan sebanyak 68 pasien (62,96%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat pasien berada pada kategori rendah.

**Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Puskesmas Air Besar**

**Abstract**

*Hypertension known widely as a cardiovascular disease in which patients has a blood pressure above normal. Treatments on hypertension can be fully completed when a few factors are met. One of the factors mentioned is hypertension drug adherence. This study is conducted to know characteristics on hypertension drugs adherence patients in Puskesmas Air Besar. This study is an observational research is a descriptive cross-sectional study. The sample in this study is hypertension patients in Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah in 2021, 108 patients, will be given a questionnaire to fill. The data then taken and analyzed using univariate approach. This study shows that in Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah most patients are in the range of 45-54 of age which are 31 patients (28,78%), most patients as many as 80 patients (74,07%) are female, most patients as many as 52 patients (48,15%) are on low level of education category, most patients as many as 46 patients (42,60%) are housewife, most patients as many as 25 patients (23,15%) does not have any family history for hypertension, most patients as many as 101 patients (93,52%) does not*

smoke, most patients as many as 67 patients (62,04%) found in this study are mostly obese, and most patients found in this study as many as 68 patients (62,96%) has low category on adherence level.

**Keywords:** Hypertension, Adherence, Puskesmas Air Besar

## Pendahuluan

Penyakit Kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah) merupakan masalah kesehatan dengan tingkat penyebab kematian nomor satu di dunia.<sup>1</sup> Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit kardiovaskular dimana penderita memiliki tekanan darah di atas normal.<sup>2</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi termasuk dalam golongan penyakit tidak menular yang ditandai dengan keadaan tekanan darah yang mengalami kenaikan ketika diukur pada dua hari yang berbeda yaitu sistolik menunjukkan angka  $\geq 140$  mmHg dan diastolik menunjukkan angka  $\geq 90$  mmHg.<sup>3</sup>

Menurut WHO, saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya.<sup>4</sup> WHO memperkirakan pada tahun 2025 terjadi kenaikan kasus hipertensi sekitar 80 %, pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 milyar, kasus pada tahun 2025 terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia.<sup>5</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk yang berumur lebih dari 18 tahun di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 34,1% dibandingkan dengan Riskesdas sebelumnya yaitu tahun 2013 sebanyak

25,8%.<sup>6</sup> Provinsi Maluku menduduki angka prevalensi kejadian hipertensi sebanyak 4,6%.<sup>6</sup> Data terbaru dari Dinas Kesehatan Kota Ambon di tahun 2020 untuk penderita hipertensi sebanyak 14.430 jiwa. Hal ini menunjukkan intervensi penurunan angka kejadian hipertensi masih dibutuhkan di Maluku.<sup>7</sup> Sedangkan data dari dinas Dinas Kesehatan Kota Ambon tahun 2021 di Puskesmas Air Besar terdapat 5.657 pasien hipertensi.

Menurut Nade dan Rantung, tingginya angka penderita hipertensi di Indonesia saat ini disebabkan karena adanya perubahan *life style* dengan mengkomsumsi makanan yang tinggi kadar kolestrol, makanan yang kandungan garam yang tinggi, kurangnya berolah raga dan tidak terlepas dari faktor genetik.<sup>8</sup> Menurut Baradiro, bahwa usia lanjut dan riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, dan kebiasaan hidup menjadi faktor penyebab terjadinya hipertensi. Terapi/penatalaksanaan klien dengan hipertensi adalah menurunkan tekanan darah sampai normal atau sampai nilai terendah yang masih dapat ditoleransi, meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi.<sup>9</sup> Terapi farmakologis dilakukan dengan menggunakan obat antihipertensi.<sup>10</sup>

Menurut Arisdiani *et al.*, pengobatan pada penderita hipertensi bisa sepenuhnya dikatakan berhasil bila memenuhi beberapa faktor, antara lain: kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, hingga pasien mampu mengendalikan tekanan darahnya dalam batas normal.<sup>11</sup> Kepatuhan minum obat atau *medication adherence* merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi.<sup>12</sup> Pemberian obat antihipertensi diharapkan dapat mengontrol tekanan darah pasien. Oleh sebab itu dibutuhkan kepatuhan yang tinggi dari pasien untuk tidak lupa mengonsumsi obat antihipertensi setiap hari agar tekanan darah tetap terkontrol. Namun, beberapa fakta yang ditemui beberapa pasien hipertensi sudah tidak meminum obat antihipertensi dengan alasan sudah merasa sehat. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka dapat terjadi komplikasi penyakit yang dapat menyebabkan kerusakan organ bahkan kematian.<sup>13</sup>

WHO menyebutkan terdapat 50-70% pasien yang tidak patuh terhadap konsumsi obat antihipertensi yang diresepkan.<sup>14</sup> Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), melaporkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun keatas di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 31,7% dimana penduduk yang mengetahui dirinya menderita hipertensi hanya 7,2% dan yang minum obat antihipertensi hanya 0,4%.<sup>15</sup> Sedangkan pada tahun 2018 angka kejadian ketidakpatuhan

minum obat pada pasien hipertensi mengalami peningkatan mencapai 32,3% tidak rutin minum obat dan sebanyak 13,3% tidak minum obat antihipertensi.<sup>8</sup>

Menurut Sarifudin *et al.*, penyebab terjadinya ketidak patuhan diakibatkan karena keterbatasan biaya untuk membeli obat, penggunaan obat antihipertensi yang lama, tidak merasakan gejala atau keluhan, dosis tidak praktis, dan efek samping obat.<sup>16</sup> Pendapat tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Andriati, yang menunjukkan bahwa ketidakpatuhan mengonsumsi obat diakibatkan beberapa faktor antara lain pemberian obat dalam jangka panjang, persepsi terhadap obat dan persepsi terhadap penyakit, seperti konsumsi obat dalam jangka panjang mengakibatkan efek samping kerusakan-kerusakan organ tubuh lain yaitu hati, ginjal ataupun organ tubuh lainnya. Hal lain yang menyebabkan masalah ketidakpatuhan minum obat karena responden merasa sehat psikologis, yaitu rasa tertekan yang dialami responden, di mana pasien hipertensi diwajibkan mengonsumsi obat setiap hari, sampai timbul efek samping.<sup>17</sup> Kepatuhan pasien mengonsumsi obat ini sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam menjalani pengobatan.<sup>11</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik penderita dan tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Air Besar.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif dengan desain *cross sectional study*, yaitu untuk mengetahui karakteristik dan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Air Besar.<sup>18,19</sup>

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022 pada Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah tahun 2021.

### Teknik Pengambil Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti pada saat penelitian.<sup>20,21,22,23</sup>

### Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner

*Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) dan dibagikan kepada pasien penderita hipertensi yang bertempat tinggal/berdomisili di sekitar Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah yang memenuhi syarat-syarat pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan mengukur langsung tekanan darah responden dengan menggunakan tensimeter.<sup>24</sup>

### Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data diawali dengan pengajuan surat izin penelitian ke Puskesmas Air Besar, Desa Batu Merah. Setelah mendapat izin penelitian, dilanjutkan dengan pengambilan data pada rekam medis (data sekunder) di Puskesmas Air Besar, Desa Batu Merah.

### Penyajian data

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk table dari kesalahan yang disebabkan oleh kekhilafan kejenuhan peneliti sehingga perlu dilakukan *cleaning* data kemudian dianalisis

### ANALISIS DATA

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis univariat (analisis presentase) untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing, baik variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen)

dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Deskripsi Lokasi Penelitian

Puskesmas Air Besar merupakan puskesmas rawat jalan yang ada di Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku. Letak Puskesmas Air Besar Secara geografisnya, letak dan batas Kota Ambon berada antara: Lintang : S 3° 41' 17", Bujur : T 128° 13' 15", Ketinggian : 138,75m, Akurasi : 3,22m dengan luas wilayah kerja Puskesmas Air Besar ± 5<sup>2</sup> km.

#### Karakteristik Pasien

##### Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Karakteristik pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi pasien berdasarkan usia

Usia	n	%
18 – 24	0	0,00
25 – 34	5	4,63
35 – 44	7	6,48
45 – 54	31	28,70
55 – 64	28	25,93
65 – 74	30	27,78
>75	7	6,48
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2022*

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa pasien yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pasien yang memiliki usia antara 45-54 tahun yaitu

sebanyak 31 pasien (28,78%) dan urutan yang paling sedikit berada di usia antara 25-34 tahun sebanyak 5 pasien (4,63%).

##### Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	28	25,93
Perempuan	80	74,07
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2022*

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 terlihat bahwa pasien yang paling banyak ditemukan adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 pasien (74,07%) dan pasien laki-laki sebanyak 28 pasien (25,93%).

##### Karakteristik Pasien Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Distribusi pasien berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	n	%
Pendidikan rendah	52	48,15
Pendidikan menengah	21	19,44
Pendidikan tinggi	35	32,41
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2022*

Dari Tabel 3. terlihat bahwa tingkat pendidikan pasien yang paling banyak ditemukan adalah pendidikan rendah sebanyak 52 pasien (48,15%), dan yang paling sedikit adalah pasien dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 21 pasien (19,44%).

### Karakteristik Pasien Berdasarkan Status Pekerjaan

Karakteristik pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi pasien berdasarkan status pekerjaan

Status pekerjaan	n	%
Pedagang	2	1,85
Buruh/petani	11	10,19
PNS	17	15,74
TNI/POLRI	0	0,00
Pensiunan	10	9,30
Wiraswasta	6	5,56
IRT	46	42,60
Lainnya	16	14,81
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2022*

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 46 pasien (42,60) dan yang paling sedikit ditemukan adalah pasien yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 2 pasien (1,85%).

### Karakteristik Pasien Berdasarkan Riwayat Penyakit Keluarga

Karakteristik pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah berdasarkan riwayat penyakit turunan

hipertensi keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Distribusi pasien berdasarkan riwayat penyakit keluarga

Riwayat penyakit keluarga	n	%
Ya	25	23,15
Tidak	83	76,85
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2022*

Dari Tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat penyakit keluarga yaitu sebanyak 83 pasien (76,85%) dan 25 pasien (23,15%) yang memiliki riwayat penyakit keluarga.

### Karakteristik Pasien Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Karakteristik pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah berdasarkan kebiasaan merokok dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Distribusi pasien berdasarkan kebiasaan merokok

Kebiasaan merokok	n	%
Tidak merokok	101	93,52
Perokok ringan	6	5,56
Perokok sedang	1	0,93
Perokok berat	0	0,00
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2022*

Dari Tabel 6 terlihat bahwa secara keseluruhan, pasien hipertensi di puskesmas Air besar tidak merokok yaitu 101 pasien (93,52%), hanya 6 pasien (5,56%) perokok ringan dan 1 pasien (0,93%) perokok sedang.

## Karakteristik Pasien Berdasarkan Obesitas

Karakteristik pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah berdasarkan obesitas dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Distribusi pasien berdasarkan obesitas

Kebiasaan merokok	n	%
Obesitas	67	62,04
Tidak obesitas	41	37,96
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2022*

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 terlihat bahwa pasien yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami obesitas sebanyak 67 pasien (62,04%) dan 41 pasien (37,96%) tidak mengalami obesitas.

## Tingkat Kepatuhan Minum Obat

Hasil analisis kuesioner terhadap tingkat kepatuhan minum obat anti hipertensi bagi pasien penderita hipertensi di Puskesmas Air Besar Desa Batu Merah dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Tingkat kepatuhan minum obat

Tingkat Kepatuhan	n	%
Kepatuhan rendah	68	62,96
Kepatuhan sedang	40	37,04
Kepatuhan tinggi	0	0,00
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data primer, 2022*

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 terlihat bahwa sebanyak 68 pasien (62,96%) tingkat kepatuhan minum obat pasien berada pada kategori rendah dan 40 pasien (37,04%) berada pada kategori sedang.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Air Besar Tahun 2021 Berdasarkan Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang paling banyak ditemukan memiliki usia antara 45-54 tahun yaitu sebanyak 31 pasien (28,78%), kemudian diikuti pada kelompok usia 65-74 tahun sebanyak 30 pasien (27,78%), dilanjutkan pada kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 28 pasien (25,93%) dan kelompok usia terbanyak terakhir pada kelompok usia >75 tahun sebanyak 7 pasien (6,48%). Hal ini terjadi karena semakin bertambah usia maka risiko kejadian hipertensi semakin tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sudhana pada tahun 2013, bahwa sebanyak 14 orang dari 20 responden kelompok usia >40 tahun lebih banyak mengalami hipertensi, yakni sebanyak 70%.<sup>25</sup> Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Huningkor dan Djoko pada tahun 2013, bahwa kelompok usia  $\geq 56$  tahun lebih banyak mengalami hipertensi, yakni sebanyak 67,5%.<sup>26</sup>

Menurut *American Society Hypertension* (ASH) tahun 2017, tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia.<sup>17</sup> Seseorang dalam usia lanjut akan mengalami perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah

perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut.<sup>27</sup> Kondisi ini juga akan menyebabkan risiko besar terhadap kejadian penyakit kardiovaskuler, dikarenakan tekanan darah sistolik dapat meningkat progresif sesuai dengan usia. Peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas kardiovaskuler, karena perubahan alami pada hormon, pembuluh darah dan jantung dimana saluran pembuluh darah menjadi lebih kaku dan sempit.<sup>28,29</sup>

#### **Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Air Besar Tahun 2021 Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil pada Tabel 2 terlihat bahwa pasien yang paling banyak ditemukan adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 pasien (74,07%) dan pasien laki-laki sebanyak 28 pasien (25,93%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *American Society Hypertension* (ASH) pada kelompok usia 74 tahun. Pada kelompok usia tersebut, didapatkan perempuan lebih banyak mengalami hipertensi, yakni sebanyak 78%. Hal ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawaty Gidayat dan Ginanjar pada lansia >65 tahun pada tahun 2016, ditemukan sebanyak 54 responden (58,7%) berjenis kelamin perempuan.<sup>30</sup> Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sama dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Lu *et al.* dan Pardede *et al.* didapatkan hasil kejadian hipertensi lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki.<sup>31,32</sup>

Tingginya prevalensi hipertensi pada perempuan yang ditemukan dalam penelitian disebabkan oleh beberapa faktor biologis maupun lingkungan. Salah satu hormon yang mempengaruhi wanita saat memasuki masa menopause adalah hormon estrogen, penurunan hormon estrogen dapat meningkatkan resiko hipertensi. Sebelum memasuki masa menopause, perempuan mulai kehilangan hormon estrogen sedikit demi sedikit dan sampai masanya hormon estrogen harus mengalami perubahan sesuai dengan umur perempuan yaitu pada dekade ke-4 kehidupan, atau sekitar usia 40 tahun ke atas.<sup>28,33</sup>

#### **Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Air Besar Tahun 2021 Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 terlihat bahwa tingkat pendidikan pasien yang paling banyak ditemukan adalah pasien dengan tingkat pendidikan rendah (tidak sekolah, SD dan SMP) sebanyak 52 pasien (48,15%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anwar dan Masnina, dimana tingkat pendidikan yang rendah akan mempersulit seseorang atau masyarakat menerima dan mengerti pesan-pesan



kesehatan yang disampaikan sedangkan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi akan mempermudah seseorang atau masyarakat dalam menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti, didapatkan bahwa tingkat pendidikan mengambil andil dalam tingkat kepatuhan minum obat penderita hipertensi, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang memungkinkan seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih banyak dan semakin mudah pula untuk menerima informasi tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya mengenai kepatuhan minum obat antihipertensi.

#### **Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Air Besar Tahun 2021 Berdasarkan Status Pekerjaan**

Hasil pada Tabel 4 dilihat pasien hipertensi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 46 pasien (42,60%). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Saleh M B, Huraini E dimana sebanyak 26 pasien (40,6%) adalah IRT paling banyak hipertensi.<sup>35</sup> Penelitian dari Najmi dan Pristiana juga menyatakan pasien hipertensi banyak di temukan pada IRT yaitu sebanyak 30 pasien (38,5%).<sup>36</sup> Tingginya IRT yang mengalami hipertensi dalam

penelitian ini tentunya berhubungan dengan aktivitasnya sehari-hari mengurus berbagai kegiatan dirumah seperti memasak, menyapu, mengepel, dan mencuci yang menyebabkan IRT lupa untuk melakukan aktivitas olahraga, sehingga dapat menimbulkan stress.<sup>28</sup>

Stres akan mempengaruhi aktivitas saraf simpatis yang menyebabkan tekanan darah meningkat. Peningkatan tekanan darah disebabkan karena stres atau ketegangan jiwa yang ditandai dengan rasa marah, dendam, tertekan, bingung, cemas, dan rasa berdebar-debar akan merangsang kelenjar adrenal untuk melepaskan hormon adrenalin dan akan merangsang detak jantung lebih cepat dan kuat.<sup>37,39</sup>

#### **Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Air Besar Tahun 2021 Berdasarkan Riwayat Penyakit Keluarga**

Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat penyakit keluarga, yakni sebanyak 83 pasien (76,85%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liberty, *et al* pada tahun 2017 bahwa pasien hipertensi lebih banyak yang tidak memiliki riwayat keluarga, yakni sebanyak 58,9%.<sup>39</sup> Tingginya pasien hipertensi yang tidak memiliki riwayat penyakit keluarga yang ditemukan dalam penelitian ini disebabkan karena faktor risiko hipertensi

tidak hanya berasal dari faktor keturunan, tetapi juga terdapat faktor-faktor risiko yang dapat diubah lainnya seperti kebiasaan merokok, diet yang tidak tepat, obesitas, dan sindroma metabolik lainnya yang dapat mengakibatkan hipertensi.<sup>40,41</sup>

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 25 pasien (23,15%) memiliki riwayat penyakit keluarga. Riwayat keluarga (orang tua, kakek/nenek, dan saudara kandung) yang menunjukkan adanya tekanan darah yang tinggi merupakan faktor risiko terkuat untuk munculnya penyakit hipertensi pada seseorang. Apabila kedua orang tua menderita hipertensi maka diperkirakan sekitar 45% akan turun kepada anak-anaknya dan apabila salah satu orang tua yang menderita hipertensi maka diperkirakan sekitar 30% akan turun kepada anak-anaknya.

### **Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Air Besar Tahun 2021 Berdasarkan Kebiasaan Merokok**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat merokok. Hal ini tentunya berkaitan dengan jenis kelamin pasien yang mana pada penelitian ini, pasien yang paling banyak ditemukan berjenis kelamin perempuan. Akan tetapi, terdapat 6 pasien (5,56%) perokok ringan dan 1 pasien (0,93%) perokok sedang. Hal ini karena sampel yang saya

miliki lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki dan mereka tidak merokok,

Hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Untario yang mengatakan lebih banyak pasien yang tidak merokok sebanyak 40 pasien (58,8%) mengalami hipertensi. Hal ini terjadi karena tidak ada hubungan bermakna antara kebiasaan merokok dengan hipertensi yang disebabkan oleh besar sampel yang tidak mencukupi untuk menunjukkan kebermaknaan pada penelitian ini.<sup>42</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Duarsa MDVI *et al.* pada tahun 2020 memiliki hasil yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien hipertensi lebih banyak yang merokok dibandingkan dengan yang tidak merokok, yakni sebesar 44,4%.<sup>43</sup>

Seseorang yang memiliki kebiasaan merokok akan menyebabkan timbulnya berbagai kejadian kardiovaskular yang merugikan dan bekerja secara sinergis dengan tekanan darah yang meningkat untuk menurunkan fungsi ventrikel kiri. Merokok dapat memicu peningkatan tekanan darah secara akut karena akan menyebabkan kekakuan arteri yang dapat bertahan lama setelah berhenti merokok.<sup>44</sup>

### **Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Air Besar Tahun 2021 Berdasarkan Obesitas**

Berdasarkan hasil pada Tabel 7 terlihat bahwa pasien yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami obesitas sebanyak 67 pasien (62,04%) dan 42 pasien (37,96%) tidak mengalami obesitas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Hasanah *et al.*, dimana sebanyak 49 pasien (73%) penderita obesitas merupakan pasien hipertensi.<sup>45</sup> Obesitas merupakan suatu keadaan dimana terjadi penumpukan lemak yang berlebihan di jaringan lemak tubuh, serta bisa menyebabkan terjadinya beberapa penyakit.

Obesitas dapat mempengaruhi tekanan darah melalui peningkatan jaringan adiposa. Peningkatan adiposa secara tidak langsung dari pembuluh dapat meningkatkan resistensi perifer dan hipertofi dari tunika intima akibat akumulasi *fatty streak* yang dikemudian hari dapat menjadi aterosklerosis.<sup>46</sup>

### **Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Air Besar Tahun 2021 Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Minum Obat**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat bahwa sebanyak 68 pasien (62,96%) tingkat kepatuhan minum obat pasien berada pada kategori rendah dan 40 pasien (37,04%) berada pada kategori

sedang. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Wirakhmi dan Purnawan dimana sebanyak 42 pasien (47,2%) berada pada kategori kepatuhan rendah.<sup>47</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Tumundo *et al.*, sebanyak 23 pasien (57,5%) juga berada pada kepatuhan rendah.<sup>48</sup> Tingginya pasien dengan tingkat kepatuhan minum obat kategori rendah dalam penelitian ini disebabkan karena ketidaknyamanan pasien dalam mengkonsumsi obat.

Ketidakpatuhan minum obat pada umumnya terjadi pada keadaan sebagai mana jenis dan/atau jumlah obat yang diberikan terlalu banyak. Frekuensi pemberian obat setiap harinya yang terlalu sering, jenis sediaan obat yang terlalu bermacam-macam, kurangnya informasi pada pemberian obat dalam jangka panjang, pasien kurang dalam pemberian informasi atau penjelasan yang cukup mengenai cara meminum/menggunakan obat, dan tidak diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai timbulnya efek samping obat. Sehingga banyak hal ketidakpatuhan pasien akan mengakibatkan penggunaan obat yang kurang baik. Apabila hal tersebut terjadi maka pasien akan kehilangan manfaat dari terapi yang diinginkan dan dapat mengakibatkan kondisi yang diobati menjadi memburuk.<sup>49</sup>

Selain itu, tingkat kepatuhan minum obat ini sangat besar dipengaruhi oleh

dukungan keluarga yang diberikan keluarga kepada pasien selama mengonsumsi obat antihipertensi jangka panjang. Dimana dukungan keluarga sangat diperlukan oleh penderita hipertensi karena setiap orang sakit membutuhkan perhatian dari keluarganya.<sup>50</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pasien yang memiliki usia antara 45-54 tahun yaitu sebanyak 31 pasien (28,78%) dan pasien yang paling sedikit ditemukan adalah pasien yang berusia 25-34 tahun yaitu sebanyak 5 pasien (4,63%).
2. Pasien yang paling banyak ditemukan adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 pasien (74,07%) dan pasien laki-laki sebanyak 28 pasien (25,93%).
3. Tingkat pendidikan pasien yang paling banyak ditemukan adalah pendidikan rendah sebanyak 52 pasien (48,15%) dan yang paling sedikit adalah pasien dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 21 pasien (19,44%).
4. Sebagian besar pasien yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 46 pasien (42,60%) dan yang paling sedikit ditemukan adalah pasien yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang sebanyak 2 pasien (1,85%).
5. Sebagian besar pasien tidak memiliki riwayat penyakit keluarga, hanya 25 pasien (23,15%) yang memiliki riwayat penyakit keluarga. Secara keseluruhan, pasien hipertensi di Puskesmas Air besar tidak merokok yaitu 101 pasien (93,52%), hanya 6 pasien (5,56%) perokok ringan dan 1 pasien (0,93%) perokok sedang.
6. Pasien yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah pasien yang mengalami obesitas sebanyak 67 pasien (62,04%) dan 42 pasien (37,96%) tidak mengalami obesitas.
7. Sebanyak 68 pasien (62,96%) tingkat kepatuhan minum obat pasien berada pada kategori rendah dan 40 pasien (37,04%) berada pada kategori sedang.

## REFERENSI

1. Hida Tumole O, Mongi J Dan Karauwan Fa. Evaluasi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Program Rujuk Balik Bpjs Di Apotek My Life Farma Dendengan Dalam Kota Manado. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*. 2021;4 (1):102-108.
2. Hazwa A Dan Pinatih Gni. Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*. 2017;8(2):130-134
3. World Health Organization. *Noncommunicable Diseases Country Profiles 2018*.
4. World Health Organization. *World Health Statistic Report 2015*.
5. Kementerian Kesehatan Ri. *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Kementerian Kesehatan Ri. Sekretariat R Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*.

6. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Ri Tahun 2018.
7. Kementerian Kesehatan Ri. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* 2018.
8. Nade Ms And Rantung J. Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Parongrong Kabupaten Bandung Barat', *Chmk Nursing Scientific Journal*. 2020;4(1):192-198.
9. Baradiro M. Klien Gangguan Kardiovaskuler: Seri Asuhan Keperawatan. Jakarta: Egc; 2008.
10. Morika Hd And Yurnike Mw. Hubungan Terapi Farmakologi Dan Konsumsi Garam Dalam Pencapaian Target Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang', *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. 2018;7(2): 11-24.
11. Arisdiani T, Asyrofi A Dan Sofiana. Studi Tingkat Pengetahuan Dan Fasilitas Pembiayaan Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Menjalani pengobatan. *Jurnal Keperawatan*. 2021;13(1):235-244.
12. Ardita Y, Oktianti D Dan Dyahariesti N. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Tanpa Penyakit Penyerta Di Puskesmas Sumowono. *Journal Of Holistics And Health Sciences*. 2020;2(1):78-84.
13. Gerungan Tma, Kalesaran Cfa Dan Akili Hr. Hubungan Antara Umur, Aktivitas Fisik Dan Stress Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. 2015.
14. World Health Organization. About Cardiovascular Diseases.
15. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Jakarta. Riskesnas/Menu-Riskesdas/147-Rkd-2007.
16. Sarifudin Ba, Andayani Tm Dan Fudholi A. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi Rawat Jalan Peserta Askes Dan Dampaknya Pada Biaya. *Jurnal Info Kesehatan*. 2017;15(2):267-282.
17. American Heart Assocation. Guideline For The Prevention, Detection, Evaluation And Management Of High Blood Pressure In Adults, Hypertension Highlights From The 2017.
18. Soleha I. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Prehipertensi Pada Umur Dewasa Di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Skripsi. Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. 2021.
19. Lubis Ar. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Antihipertensi Dengan *Obstructive Sleep Apnea* (Osa) Pada Pasien Hemodialisis Reguler. Skripsi. Program Studi Pendidikan Dokter. Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatera Utara. Medan. 2018.
20. Simanullang P. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Dipuskesmas Darussalam Medan. *Jurnal Darma Agung*. 2018;Xxvi(1):522 - 532.
21. Saida. Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rarowatu Utara Kab. Bombana Tahun 2011. *Jurnal Keperawatan*. 2014;1(1):8-18.
22. Pakpahan Ia. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Pelayanan Kesehatan Puskesmas Medan Johor. Skripsi. Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara. 2016.
23. Hayani N, Azwarni, Sulistiany E, Zulkarnaini Dan Elfida. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Hipertensi Di Puskesmas Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang Tahun 2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2021;2(4):1325-1330.
24. Okello S, Nasasira B, Muiru Anw And Muyingo A. Validity And Reliability Of A Self-Reported Measure Of Antihypertensive Medication Adherence In Ugadana, *Plos One*. 2016;11(7).
25. Putri LPPD, Sudhana IW. Gambaran Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif di Desa Rendang, Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem Periode Oktober Tahun 2013. *E-Jurnal Med Udayana*.
26. Huningkor J, Djoko SW. Prevalensi Dan Karakteristik Penderita sebagai Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner Di Desa Eti Tahun 2013.
27. Hazwan A dan Pinatih Gni. Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis*. 2017;8(2):130-134.
28. Warjiman W, Lidiawati S Dan Jamini T. Deskripsi Karakteristik Pasien Suku Dayak

- Ma'anyan Yang Dirawat Dengan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Tamiyang Layang. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*.2020;5(1):127–132.
29. Nurfanni R. Deskripsi Karakteristik Responden, Penyakit Penyerta Dan Kepatuhan Kontrol Penderita Hipertensi. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2021.
  30. Kusumawaty J, Hidayat N, Ginanjar E. Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Factors Related Event Sex with Hypertension in Elderly Work Area Health District Lakkok Ciamis. *J Mutiara Med*. 2016;16:46-51.
  31. Lu J, Lu Y, Wang X, Li X, Linderman Gc, Wu C, Cheng X, Mu L, Zhang H, Liu J And Su M. Prevalence, Awareness, Treatment and Control Of Hypertension In China : Data From 1 · 7 Million Adults In A Population-Based Screening Study ( China Peace Million Persons Project ). *The Lancet*. 2017;6736(17).
  32. Pardede L, Sianturi R And Veranita A. Deskripsi Karakteristik Klien Hipertensi. *Jurnal Mitra Kesehatan*. 2020;2(2):1–6.
  33. Cahyani Ad, Risca R F Dan Tanujiarso Ba. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan *Self Care Management* Pasien Hipertensi Selama Masa Pandemi *Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2021.
  34. Anwarl K Dan Masnina R. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*. 2019;1(1):494-501.
  35. Saleh M B, Huraini E. Hubungan Tingkat Stres Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2014. *NERS J Keperawatan*. 2014;10(2):166.
  36. Najmi Raihan L, Pristiana Dewi A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Primer Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Jom Psik*. 2014;1(2):1–10.
  37. Hermawan F. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Gamping Sleman Yogyakarta*. *Naskah Publikasi*. 2014;5(10):11-13.
  38. Pratiwi Gf, Bayhakki Dan Zuhra Rm. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Hipertensi Pada Lansia. *Jom Fkp*. 2021;8(2):20-28.
  39. Liberty IA, Pariyana P, Roflin E, Waris L. Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I. *J penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. 2018;1:58-65.
  40. Kemenkes Ri. *Situasi Kesehatan Jantung. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri*. 2014.
  41. Rambang Dr, Haksama S, Lusno Mfd Dan Wulandari A. Hubungan Umur Dan Riwayat Pada Keluarga Sebagai Faktor Nonmodifiable Dengan Kejadian Hipertensi. *E-Journal Binawakya*. 2021;15(1):5495-5504.
  42. Untario E. Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Lansia. *Keperawatan*. 2017;11(11):40–7.
  43. Duarsa MDVI, Nuryanti H, Kandarini Y, Wira Mahadita G, Aryani P, Juniada B. The Proportion and Characteristic of Hypertension Outpatients in Productive Age at Selemadeg Public Health center, Tabanan in 2020. *Bali Anat J*.
  44. Liu X And Byrd Jb. Cigarette Smoking and Subtypes Of Uncontrolled Blood Pressure Among Diagnosed Hypertensive Patients: Paradoxical Associations And Implications. *American Journal Of Hypertension*. 2017;30(6):602–609.
  45. Hasanah M, Widodo D, Widiani E. Hubungan Obesitas Dengan Hipertensi Pada Masyarakat di Wilayah Rw 13 Dusun Mojosari Desa Ngenep Kecamatan Karangploso. *Nurs News (Meriden)*. 2016;1(2):35–44.
  46. Gozali To Dan Saraswati Mr. Hubungan Obesitas Pada Orangtua Dengan Terjadinya Obesitas Pada Anak Remaja Sma Di Kota Denpasar, Provinsi Bali. *Journal Of Internal Medicine*. 2017;1(1): 22-29.
  47. Wirakhmi IN, Purnawan I. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2021;12(2):327.
  48. Tumundo DG, Wiyono WI, Jayanti M. Adherence Level of Antihypertensive Drug Used In Hypertension Patients At Kema Health Center, North Minahasa Regency. *Pharmac*. 2021;10(4):1121–8.

49. Khuzaima LI Dan Sunardi. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Sewon Ii Periode Januari 2021. *Akfarindo*. 2021;6(2):15-21.
50. Tarigan Ar. Analysis Of Family Support And Diet Compliance In Hypertension Patients. *Contagion: Scientific Periodical Journal Of Public Health And Coastal Health*. 2021;3(1):16-28.